



Penerapan Model Pembelajaran STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Tentang Konsep Pengalamatan IP di Kelas X Ti A

Hadi Paripurnawan

SMKN 2 Bogor, Indonesia

email: haidarimat10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berawal dari kondisi rendahnya pencapaian nilai akhir siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan perlunya kepekaan seseorang guru untuk menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Fenomena ini perlu dicermati sebagai upaya untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sehingga memberdayakan siswa sepenuhnya dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Penggunaan pembelajaran Collaboration type student team achievement division (STAD) dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 31,42% atau 11 siswa yang aktif, 34,28 % atau 12 siswa yang cukup aktif dan 34,28 % atau 12 siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 77,14% atau 27 siswa aktif pada saat pembelajaran dan 22,85% atau 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar di Kelas X TI A SMK Negeri 2 Bogor dengan menggunakan pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD).

Kata kunci : Model Pembelajaran STAD; Hasil Belajar; Komputer

Abstract

This research was conducted starting from the condition of the low achievement of students' final grades in learning which led to the need for a teacher's sensitivity to use a learning model that could trigger students to be more active in the learning process. This phenomenon needs to be observed as an effort to implement learning using the right method so that it fully empowers students in learning. The results of this study indicate that using the use of Collaboration learning type student team achievement division (STAD) in learning makes students not bored and bored on the contrary feel happy so that their learning activities increase. This is proven in the first cycle there are 31.42% or 11 students who are active, 34.28% or 12 students who are quite active and 34.28% or 12 students who are less active during learning. After the teacher corrected the results of reflection in the first cycle, in the second cycle, 77.14% or 27 students were active during learning and 22.85% or 8 participants were not active enough during learning and 0.00% or no students were not active during learning. This affects the learning outcomes achieved by students. Learning Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) can improve student learning outcomes in Basic Network Computer subjects in Class X TI A SMK Negeri 2 Bogor by using Collaboration Type Student

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas X TI A SMK Negeri 2 Bogor, kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dalam memecahkan suatu kasus berdasarkan materi yang diberikan. Dalam proses belajar di kelas, terlebih dahulu siswa diberikan materi yang bersifat teori dengan metode ceramah, kemudian siswa mempraktekkan ke bengkel komputer untuk mengaplikasikan teori yang diberikan sebelumnya. Namun dalam pelaksanaannya keterampilan siswa tidak terlihat dalam proses belajar di kelas. Hal ini dikarenakan tidak ada proses evaluasi untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok siswa. Sehingga siswa kurang mempunyai keberanian dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat kepada guru, sehingga siswa sudah dianggap memahami isi materi yang disampaikan. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dan keterampilan siswa di kelas dalam mengikuti materi pelajaran belum menunjukkan hasil yang diharapkan, walaupun nilai yang didapat siswa dianggap cukup memuaskan. Guru telah menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, namun dalam pembelajaran atau kegiatan belajar di kelas dijumpai gejala yang tidak seimbang dimana seorang guru sekedar menyampaikan bahan ajar yang tidak dilandasi kesadaran ingin memahami siswa sehingga siswa kurang merespon dengan baik. Dalam prosesnya siswa hanya menghafal materi pelajaran yang terdapat di dalam modul tanpa adanya kesadaran untuk memahami isi materi. Pada intinya diperlukan pendekatan untuk mengaktifkan dan meningkatkan keterampilan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan berimbas terhadap hasil belajar siswa yang semakin baik pula.

Kondisi di lapangan setelah dilaksanakan test awal mata pelajaran Jaringan Dasar tentang Menjelaskan konsep pengalamatan IP dan KKM yang telah ditentukan 72, berdasarkan hasil analisis siswa yang diatas KKM sebanyak 11 Orang (34,42%) dan dibawah KKM 25 Orang (65,58%) dengan nilai rata kelas 66,6. Hal ini disebabkan karena guru ketika mengajar tentang menerapkan Jaringan Dasar dengan materi menjelaskan konsep pengalamatan IP masih konvensional yang selalu menggunakan metode ceramah, kemudian komunikasi pembelajaran hanya searah sehingga siswa merasa bosan. Oleh karena itu peneliti akan mengubah pembelajaran dengan menggunakan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Rendahnya partisipasi siswa dalam aktifitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil observasi awal adalah diakibatkan oleh siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Hal ini menyempitkan pola pikir siswa tentang suatu pemahaman yang dipelajarinya. Komunikasi multi-arah baik

antar siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa menjadi terhambat, dengan sendirinya pula hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal. Penyebab lain adalah faktor guru yang kurang maksimal menerapkan metode pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran colaboration learning adalah type Student Teams Achievement Divisions (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran kolaborasi yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum penelitian bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, khususnya pada mata pelajaran produktif Teknik Komputer Jaringan yang akhirnya mengurangi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Keaktifan siswa yang kurang contohnya seperti masih minimnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau mengungkapkan gagasannya, kurangnya interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran, kurang bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan motivasi belajar mereka juga masih rendah yang membuat keterampilan mereka kurang maksimal atau rata-rata nilai mereka pada materi sebelumnya pada materi menjelaskan konsep pengalamatan IP sebesar 66,6, namun nilai rata-rata belum memenuhi nilai KKM yang ditentukan yakni dengan nilai KKM sebesar 72. Pembelajaran dengan model Collaboration Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu suatu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja berpikir serta sikap kreatif dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian kepada proses belajar memecahkan masalah. Tentu saja kegiatan seperti ini akan memberi peluang besar kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam pembelajaran produktif Teknik Komputer Jaringan, sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah yang umumnya ada di sekolah peringkat rendah melalui metode Collaboration Type Student Teams Achievement Divisions (STAD) diduga akan lebih berkembang atau meningkatkan kemampuan kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem yang berdaur ulang dari berbagai kegiatan pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan. Pelaksanaan tindakan ini disusun untuk dua siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Siklus ke-2 menggunakan pendekatan dengan pola tugas individual yaitu masing-masing siswa diberi tugas yang sama. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: (1) Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok, (2) Penyajian Materi Pelajaran,

(3) Kegiatan kelompok, (4) Evaluasi, (5) Penghargaan individu dan kelompok, (6) Perhitungan ulang skor awal dan perubahan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan Di Kelas X TI A Tahun Pelajaran 2020 - 2021 SMK Negeri 2 Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020 - 2021, pada Kelas XI EA tentang materi Pengalamatan IP. Adapun subyek penelitian ini adalah siswa Kelas XI TI A SMK Negeri 2 Kota Bogor berjumlah 36 orang. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1. Penilaian Evaluasi

Untuk menentukan nilai rata-rata peserta didik diperoleh dengan cara menjumlah nilai yang diperoleh peserta didik di kelas tersebut. Rumus sederhana yang digunakan untuk merata-rata nilai yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ditentukan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

Tabel 1. Ukuran Keberhasilan Penelitian

No.	Ukuran Keberhasilan	Target	Teknik Pengumpulan Data
1	Ketuntasan belajar perorangan	Setiap siswa minimal memperoleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75	Hasil Tes
2	Ketuntasan Klasikal	100 % siswa memperoleh nilai mencapai KKM	Hasil Tes
3	Semangat belajar siswa	Minimal 77,77 % siswa menunjukkan semangat belajar dan aktif dalam pembelajaran	Lembar Observasi (pengamatan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar tentang Materi Menjelaskan Konsep Pengalamatan IP adalah rata-ratanya 67,31. Sedangkan KKM yang ditentukan 72. Siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 11 orang (34,42 %) sedangkan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 25 orang (65,58%). Padahal Mata Pelajaran Komputer Jaringan bahasanya cukup banyak/luas, maka diputuskan untuk menggunakan Pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar. Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas X TI A untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada Mata Pelajaran Komputer Jaringan . Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas X TI A setelah digunakan model pembelajaran Kolaborasi type Student Team Achievement Division (STAD). Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) . Berikut disajikan data hasil belajar siswa pada pra siklus..

Tabel 2. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rata-Rata	67,31	
2	Nilai Terendah	60	
3	Nilai Tertinggi	74	
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	11	
5	Jumlah yang Belum Tuntas	25	
6	Prosentase Ketuntasan	34,42%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa siswa hanya memperoleh rata-rata 67,31 dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 60. Siswa yang hasil belajarnya diatas KKM hanya 11 orang atau 34,42% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer jaringan Dasar masih tergolong rendah.

Deskripsi Siklus I

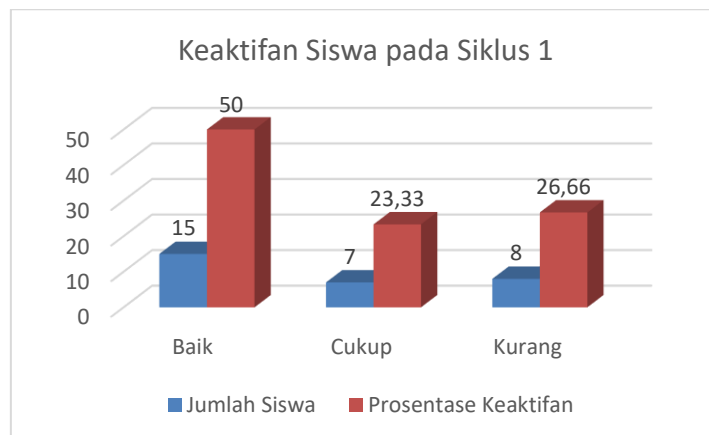
Dari hasil observasi siklus I, didapat bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Komputer Jaringan Dasar dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) pada siklus I, guru telah menerapkannya

sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang di dapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan.

Peneliti bersama guru Komputer Jaringan Dasar yang lain menyamakan persepsi dan berdiskusi tentang Konsep Pengalamatan IP dengan menerapkan model pembelajaran type Collaboration Student Team Achievement Division (STAD), menentukan waktu pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa, merencanakan skenario pembelajaran, dan membuat lembar kerja siswa

Pada bagian inti proses pembelajaran terlihat kurang kondusif, mulai tampak bermacam-macam kegiatan siswa yang mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Saat menjelaskan materi, guru terlalu cepat menjelaskan sehingga ada beberapa siswa yang kurang jelas dengan materi yang diberikan. Selain itu, pada saat pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai, guru kurang dapat mengelola kelas dengan baik. Melihat kondisi kelas yang tidak kondusif guru segera menenangkan kelas dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut. Ketika diskusi kelompok ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri-sendiri, seperti mengobrol dengan teman, bermain handphone, dan tidur-tiduran di kelas, melihat ada siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan, guru mendatangi siswa tersebut dengan memberikan teguran. Guru sudah cukup baik membimbing siswa dalam Konsep Pengalamatan IP dengan menggunakan pembelajaran type Collaboration Student Team Achievement Division (STAD), guru mendatangi persatu kelompok untuk memberikan arahan, bimbingan dan memotivasi siswa agar dapat menuangkan pendapat serta ide-ide pikiran mengenai permasalahan yang dibahas.

Data mengenai keaktifan siswa dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan latihan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan siswa pada siklus I.



Gambar 1. Aktifitas Belajar Siswa Siklus 1

Pada saat kegiatan akhir, guru sudah mengajak siswa untuk menyampaikan simpulan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan siswa.

Data mengenai aktifitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya (46,67%) guru baik memotivasi siswa dalam mengikuti KBM, kurang setengahnya (40%) guru cukup memotivasi siswa mengikuti KBM dan hanya sedikit (13,33%) guru kurang memotivasi siswa dalam mengikuti KBM. Untuk mengetahui besaran hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus I dilakukan tes hasil belajar dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rata-Rata	72,34	
2	Nilai Terendah	65	
3	Nilai Tertinggi	79	
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	19	
5	Jumlah yang Belum Tuntas	17	
6	Prosentase Ketuntasan	51,42%	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata nilai siswa 72,34 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 65. Siswa yang hasil belajarnya di atas KKM ada 19 orang atau 51,42% dari nilai KKM dan siswa yang nilainya di bawah KKM ada 17 orang atau 48,57% dari KKM yang ditetapkan yaitu 72. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi siswa dan guru kurang membantu siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan KBM,

pengelolaan waktu, penggunaan media pembelajaran model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) dan semangat guru belum optimal. Kemudian 8 siswa (22,85%) cukup memperhatikan pelajaran dan 9 siswa (25,71%) kurang memperhatikan pelajaran, sedangkan yang sudah baik dalam mengikuti pembelajaran ada 18 orang (51,42%) dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II.

Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi siswa, sehingga lebih bersemangat dalam mengikuti KBM. Dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas dan guru lebih mengarahkan siswa dalam pengerjaan soal latihan.

Untuk mengetahui besaran hasil belajar siswa, maka pada akhir siklus II dilakukan tes dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Kriteria	Skor	Keterangan
1	Rata-Rata	84,25	
2	Nilai Terendah	75	
3	Nilai Tertinggi	95	
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	36	
5	Jumlah yang Belum Tuntas	0	
6	Prosentase Ketuntasan	100%	

Dari data di atas didapat informasi bahwa seluruhnya siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 72 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 95. Seluruh siswa (36 orang) sudah tuntas. Sedangkan aktivitas siswa dalam mengikuti materi ini hampir semua siswa 100 % atau 36 orang dari 36. Hal ini dikarenakan siswa merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD).

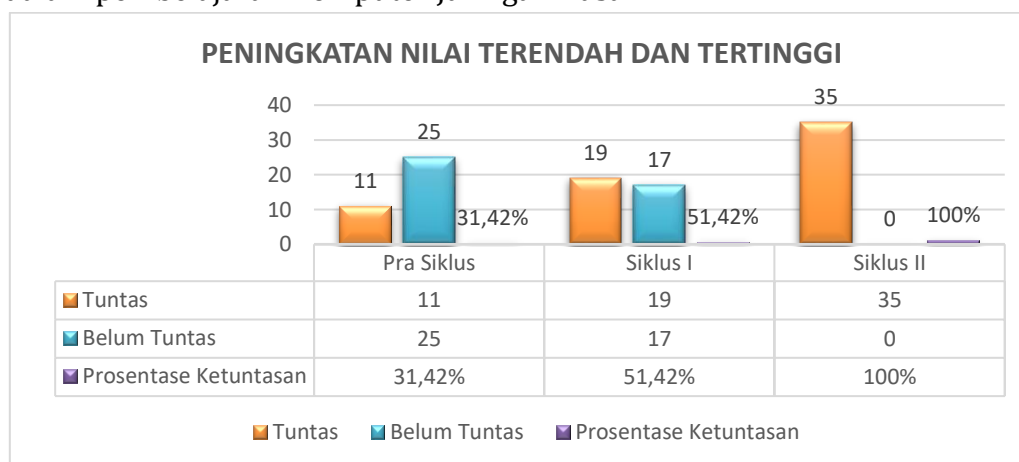
Dari hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) dan jawaban soal-soal evaluasi yang diberikan, kemudian peneliti menggunakan jawaban-jawaban tersebut untuk mengetahui apakah pembelajaran Komputer Jaringan Dasar menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) tersebut

dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X TI A SMK Negeri 2 Kota Bogor. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil para siklus, siklus pertama, dan siklus kedua.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-Rata	67,31	72,34	84,25
2	Nilai Terendah	60	65	75
3	Nilai Tertinggi	74	79	95
4	Jumlah yang Sudah Tuntas	11	19	36
5	Jumlah yang Belum Tuntas	25	17	0
6	Prosentase Ketuntasan	31,42%	51,42%	100%

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mata Pelajaran Komputer Jaringan Dasar Terlihat pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran Komputer Jaringan Dasar. Pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) , interaksi siswa dan guru di awal pelajaran diawali oleh guru dengan memberikan penayangan gambar/foto/video tentang Mata Pelajaran Komputer Jaringan dimaksudkan agar siswa dapat belajar dengan senang. Kemudian guru mengarahkan dan menjelaskan bagaimana siswa belajar dengan baik. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengelola kelas secara interaktif, membimbing siswa, dan memotivasi siswa untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran. Pada akhir pelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal-soal yang relevan dengan konsep. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa telah ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Komputer Jaringan Dasar.



Gambar 2. Peningkatan Nilai Terendah dan Tertinggi Setiap Siklus

Dari gambar di atas diperoleh bahwa nilai terendah pada pra siklus adalah 60 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 75 pada siklus II. Selanjutnya nilai tertinggi pada pra siklus adalah 60 kemudian meningkat menjadi 79 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 95 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) cocok untuk diterapkan pada materi Konsep Pengalamatan IP. Selain peningkatan rata-rata nilai siswa, penerapan model type pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan belajar siswa.

Data keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 31,42% atau 11 siswa yang aktif, 34,28 % atau 12 siswa cukup aktif, dan 34 % atau 12 siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 71,14% atau 27 siswa yang aktif pada saat pembelajaran dan 22,85% atau 8 siswa yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya siswa yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerangkan materi dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) sudah berhasil melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Data aktivitas guru menunjukkan bahwa pada siklus I secara umum sudah baik, namun ada beberapa komponen penilaian dari observer yang masih kurang yaitu kurang memotivasi siswa dan kurang mengarahkan siswa pada saat mengerjakan latihan soal sehingga semangat siswa pada siklus I secara umum masih kurang. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini kemudian diperbaiki pada siklus II dan aktivitas guru pada siklus II ini secara umum sudah baik.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD), siswa merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat siswa menjadi paham materi mengenai Konsep Pengalamatan IP.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Bogor pada siswa Kelas X TI A Semester 1 tahun pelajaran 2020-2021 bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

materi Konsep pengalamatan IP di Kelas X TI A SMK Negeri 2 Bogor dengan menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD); (2) Penggunaan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran membuat siswa tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I ada 31,42% atau 11 siswa yang aktif, 34,28% atau 12 siswa yang cukup aktif dan 34,28% atau 12 siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 77,14% atau 27 siswa aktif pada saat pembelajaran dan 22,85% atau 8 peserta tidak yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada siswa yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa; (3) Hasil belajar mata pelajaran Komputer Jaringan Dasar di Kelas X TI A di SMK Negeri 2 Bogor sebelum menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD) mempunyai nilai rata-rata 66,6. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan model pembelajaran Collaboration Type Student Team Achievement Division (STAD), rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,34 pada siklus I dan 84,25 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati dan Mujiono. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Renika Cipta.
- Kasih, C. 2007. Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran Matematika Kelas V. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi dan Senduk. 2004. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sulistyowati, Endah.2006. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model STAD Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Ekonomi Siswa Kelas I SMP Laboratorium. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Wells 1987. College English. New York: Harcourt: Brace and World, Inc